

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN MEMBACA DAN EDUKASI SEBAGAI PROGRAM PENGABDIAN DI SDN 106179 DESA LIMAU MANIS

Hariansah¹, Evicenna Yuris²

Perndidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : harianshh6@gmail.com, evicennayusri@umsu.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian KKN selama 10 hari (21-31 Agustus 2026) di SDN 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, menumbuhkan antusiasme membaca sekitar 20-30 siswa melalui media Pohon Literasi dan edukasi pentingnya membaca. Latar belakangnya adalah perbedaan kemampuan membaca antarsiswa serta keterbatasan bahan bacaan dan fasilitas literasi. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan. Pada pelaksanaan, siswa membaca secara terbimbing, menuliskan judul, ringkasan, dan pesan bacaan, lalu menempelkannya pada Pohon Literasi, dilanjutkan pemberian materi melalui tanya jawab dan permainan edukatif. Hasil pengamatan menunjukkan siswa antusias membaca, menulis, dan menyampaikan kembali isi bacaan, serta memahami manfaat membaca. Guru dan pihak sekolah mendukung kegiatan. Kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta keterbatasan bahan dan fasilitas diatasi melalui pendampingan langsung dan penyesuaian bahan bacaan. Program ini berperan sebagai awal pembiasaan literasi, sedangkan keberlanjutannya bergantung pada guru dan sekolah.

Kata Kunci : budaya literasi, minat baca, Pohon Literasi, pengabdian masyarakat, sekolah dasar, KKN.

ABSTRACT

The 10-day Community Service Program (KKN), conducted from August 21 to 31, 2026, at SDN 106179 in Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, aimed to foster reading enthusiasm among approximately 20-30 students through the use of a Literacy Tree and educational activities emphasizing the importance of reading. The program was motivated by differences in students' reading abilities and limited reading materials and literacy facilities. The activities were carried out in three stages: observation and preparation, program implementation, and evaluation and reporting. During implementation, students participated in guided reading, wrote down book titles, summaries, and messages from their readings, and attached their work to the Literacy Tree. The activities were followed by educational sessions involving question-and-answer activities and educational games. Observations indicated that students were enthusiastic about reading, writing, and retelling

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

the content of their readings, as well as demonstrating an understanding of the benefits of reading. Teachers and school staff also supported the program. Challenges, including differences in students' abilities, limited time, and insufficient reading materials and facilities, were addressed through direct assistance and adjustments to reading materials. This program served as an initial step toward establishing literacy habits, while its sustainability depends on continued support and implementation by teachers and the school.

Keywords: *literacy culture, reading interest, Literacy Tree, community service, elementary school, KKN.*

1. PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan dasar yang menopang keberhasilan siswa dalam hampir seluruh proses belajar. Literasi tidak hanya berarti dapat membaca dan menulis, tetapi juga mampu memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Harahap dkk., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca yang baik memengaruhi keberhasilan akademik siswa di jenjang berikutnya (Munif dkk., 2026). Siswa yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki kosakata lebih kaya, dan lebih mampu menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Karena itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan yang konsisten di sekolah.

Kondisi literasi siswa Indonesia masih menjadi tantangan. Skor membaca Indonesia pada PISA 2022 sebesar 359, lebih rendah daripada skor PISA 2018 sebesar 371 (OECD, 2023). Pemerintah merespons hal ini melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berlandaskan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mendorong sekolah membiasakan kegiatan membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum pembelajaran (Kemendikbud, 2015). Pelaksanaan GLS di sekolah dasar masih menghadapi kendala, seperti rendahnya motivasi membaca dan kurangnya variasi kegiatan literasi (Walton dkk., 2026). Di daerah pedesaan, kendala itu sering ditambah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan (Munif dkk., 2026).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berperan membantu sekolah mengatasi kendala tersebut. Pengabdian di SDN 02 Desa Sri Gading, misalnya, dirancang untuk menjawab rendahnya minat baca siswa melalui gerakan literasi membaca (Fikri dkk., 2022). KKN Tematik Literasi di Desa Cangkring meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, dan motivasi siswa melalui layanan baca dan kegiatan literasi kreatif (Munif dkk., 2026). Di SD Negeri 19 Sijuk, pendampingan mahasiswa meningkatkan antusiasme siswa pada pembiasaan membaca, membaca nyaring, menulis cerita sederhana, dan bercerita (Walton dkk., 2026). Keterlibatan guru dan siswa pada setiap tahap kegiatan dinilai penting agar program menumbuhkan rasa kepemilikan dan dapat berlanjut setelah mahasiswa selesai bertugas (Sinulingga dkk., 2024).

Desa Limau Manis terletak di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SDN 106179 merupakan salah satu sekolah dasar di desa ini dengan jumlah siswa sekitar 20-30 orang. Observasi awal pada 22 Agustus 2026 menunjukkan tiga permasalahan. Pertama, kemampuan membaca antarsiswa berbeda-beda. Kedua, bahan bacaan dan fasilitas pendukung literasi terbatas. Ketiga, sebagian siswa memerlukan pendampingan khusus agar dapat memahami isi bacaan dan menyampaikannya kembali. Kondisi ini menunjukkan perlunya program yang mengajak siswa membaca secara rutin dengan cara yang sederhana dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan menumbuhkan budaya literasi siswa SDN 106179 melalui kegiatan membaca dan edukasi. Secara khusus, program ini bertujuan (1) menyediakan media literasi yang sederhana dan berkelanjutan berupa Pohon Literasi, (2) meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa, (3) melatih siswa memahami isi bacaan serta menuliskan dan menyampaikannya kembali, dan (4) memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membaca. Bagi siswa, program ini diharapkan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Bagi guru dan sekolah, program ini menyediakan media dan praktik literasi yang dapat dilanjutkan secara mandiri. Bagi mahasiswa, program ini menjadi sarana menerapkan ilmu secara langsung. Bagi universitas, program ini merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan memperkuat kerja sama dengan sekolah serta masyarakat desa.

2. METODE

Program dilaksanakan di SDN 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, pada 21-31 Agustus 2026. Sasarannya adalah sekitar 20-30 siswa dan guru sekolah. Pelaksanaan melalui tiga tahap.

2.1 *Observasi dan persiapan (need assessment)*

Mahasiswa mengamati kondisi sekolah, kebiasaan membaca siswa, ketersediaan bahan bacaan, dan metode yang biasa dipakai guru. Mahasiswa juga memetakan potensi desa dan sekolah yang dapat mendukung program serta berkoordinasi dengan pihak desa, kepala sekolah, dan guru untuk menentukan kebutuhan dan bentuk kegiatan. Hasilnya dipakai untuk menyiapkan bahan bacaan, bahan Pohon Literasi, materi edukasi, dan rencana kegiatan.

2.2 *Pelaksanaan program (action implementation)*

Tahap ini mencakup pembuatan Pohon Literasi, sosialisasi program, kegiatan membaca terbimbing, pemanfaatan Pohon Literasi, dan pemberian materi pentingnya membaca. Materi disampaikan secara dua arah melalui tanya jawab, contoh sederhana, dan permainan edukatif. Mahasiswa mendampingi langsung siswa yang memerlukan bantuan.

2.3 *Evaluasi dan pelaporan (evaluation and reporting)*

Evaluasi dilakukan dengan mengamati antusiasme, keaktifan, dan perkembangan kebiasaan membaca siswa, serta kemampuan siswa menyampaikan kembali isi bacaan. Mahasiswa melakukan refleksi bersama guru untuk mengetahui keberhasilan, faktor pendukung, dan kendala.

Pendekatan yang dipakai bersifat partisipatif, yaitu melibatkan guru dan siswa pada setiap tahap, sebagaimana pengabdian literasi di SD Negeri 19 Sijuk (Walton dkk., 2026). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan.

Rangkaian kegiatan program literasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian kegiatan program literasi (sesuai rencana kegiatan KKN)

Kegiatan	Waktu (2026)	Sasaran
Observasi minat dan kemampuan membaca siswa	22 Agustus	20-30 siswa
Koordinasi dan penyusunan rencana program	24 Agustus	Mahasiswa dan guru
Persiapan bahan dan media Pohon Literasi	24-25 Agustus	Mahasiswa
Pembuatan Pohon Literasi	25-26 Agustus	Mahasiswa
Sosialisasi program literasi	26-27 Agustus	20-30 siswa
Kegiatan membaca terbimbing	27-28 Agustus	20-30 siswa
Pemanfaatan Pohon Literasi	28-29 Agustus	20-30 siswa
Pendampingan dan penguatan literasi (edukasi pentingnya membaca)	29 Agustus	20-30 siswa
Evaluasi kegiatan literasi	31 Agustus	Mahasiswa dan guru

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Desa dan Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Limau Manis dan SDN 106179 memiliki sejumlah potensi yang mendukung program literasi. Pemetaan potensi ini penting karena mahasiswa KKN perlu membaca kondisi dan potensi masyarakat sasaran agar program tepat sasaran (Fikri dkk., 2022).

Dari sisi kependudukan, Desa Limau Manis memiliki luas sekitar 3,95 km² dengan jumlah penduduk 21.103 jiwa pada Sensus Penduduk 2020 dan diperkirakan 23.477 jiwa pada pertengahan 2024 (Badan Pusat Statistik, 2026). Jumlah penduduk yang besar, termasuk anak usia sekolah, menjadi sasaran yang luas bagi penguatan budaya literasi.

Dari sisi sosial dan keagamaan, masyarakat aktif dalam gotong royong, peringatan hari besar, dan kegiatan keagamaan yang dikelola Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, lomba adzan dan hafalan surah pendek, serta magrib mengaji. Kegiatan ini menunjukkan adanya ruang pembinaan anak yang dekat dengan keseharian warga dan dapat menjadi mitra dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya literasi terbentuk ketika warga sekolah dan lingkungan sekitarnya terlibat dalam kegiatan yang terencana dan berkelanjutan (Aryani & Purnomo, 2023).

Dari sisi ekonomi, desa ini memiliki usaha rumahan yang berkembang. Salah satunya adalah industri rumahan keripik pisang nangka di Dusun III B, yang pada tahun 2020 menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat Universitas Medan Area dan dilaporkan mampu meningkatkan produksinya dari 50-60 kg menjadi 150-200 kg per hari (Siregar dkk., 2020). Keberadaan usaha seperti ini menunjukkan adanya jiwa kewirausahaan warga. Penguatan ekonomi keluarga diharapkan ikut meningkatkan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, termasuk penyediaan waktu dan bahan bacaan di rumah.

Di lingkungan sekolah, potensi yang ditemukan adalah sikap terbuka kepala sekolah dan guru terhadap kegiatan KKN, antusiasme siswa pada kegiatan yang dikemas kreatif, bahan pembuat media literasi yang sederhana dan mudah diperoleh, serta hubungan yang baik antara sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat. Potensi ini dimanfaatkan dengan merancang Pohon Literasi dan edukasi pentingnya membaca yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan, sehingga tumbuh rasa kepemilikan dan program berpeluang dilanjutkan sekolah (Sinulingga dkk., 2024). Potensi sosial dan keagamaan masyarakat dimanfaatkan melalui pendampingan kegiatan masjid dan kemasyarakatan untuk membangun kedekatan dan kepercayaan warga, sehingga dukungan terhadap program literasi lebih mudah diperoleh.



Gambar 1. Lingkungan SDN 106179 Desa Limau Manis

3.2 Pelaksanaan Program

Program diawali dengan membuat Pohon Literasi dari kardus atau karton, kertas warna, gunting, lem, dan spidol. Media ini terdiri atas batang, ranting, dan daun yang berfungsi sebagai tempat menempelkan hasil kegiatan literasi siswa. Setelah media selesai, mahasiswa memperkenalkan cara penggunaannya. Siswa membaca buku atau bahan bacaan, lalu menuliskan judul, ringkasan, dan pesan yang diperoleh pada lembar yang disediakan, kemudian menempelkannya pada pohon. Dengan cara ini, Pohon Literasi berkembang sesuai aktivitas membaca siswa. Pada kegiatan berikutnya, mahasiswa memberikan materi tentang pengertian dan manfaat membaca serta pentingnya membiasakan membaca sejak dini, dengan bahasa sederhana, tanya jawab, dan permainan edukatif.



Gambar 2. Pohon Literasi dari kardus, kertas warna, dan bahan sederhana

Siswa menunjukkan ketertarikan pada bentuk media yang dibuat. Mereka antusias membaca, menuliskan informasi penting dari bacaan, dan menempelkan hasilnya pada Pohon Literasi. Kegiatan menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menulis dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Pada sesi edukasi, siswa antusias ketika diberi pertanyaan dan contoh tentang membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pengabdian di SD Negeri 19 Sijuk, yang melaporkan peningkatan antusiasme siswa pada kegiatan membaca, menulis cerita sederhana, dan bercerita (Walton dkk., 2026). Temuan ini juga sesuai dengan pandangan bahwa siswa yang tertarik pada suatu kegiatan akan lebih terlibat (Slameto, 2010) dan bahwa motivasi mendorong siswa bersungguh-sungguh (Sardiman, 2018). Pohon Literasi memicu minat karena hasil bacaan siswa tampil secara visual dan dapat dilihat oleh teman-temannya. Kegiatan menulis ringkasan dan menyampaikan kembali isi bacaan juga sejalan dengan kegiatan mengulas buku pada KKN Tematik Literasi di Desa Cangkring, yang dilaporkan melatih siswa menangkap ide pokok dan menyusun kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri (Munif dkk., 2026).

3.3 Perubahan Kebiasaan Membaca

Perbandingan kondisi siswa sebelum dan sesudah program disajikan pada Tabel 2. Data kondisi awal berasal dari observasi pada 22 Agustus 2026, sedangkan kondisi akhir berasal dari pengamatan selama kegiatan.

Tabel 2. Kondisi siswa sebelum dan sesudah program

Aspek	Sebelum program	Sesudah program
Kemampuan membaca	Berbeda-beda antarsiswa	Tetap berbeda, tetapi siswa terbantu oleh pendampingan dan penyesuaian bahan bacaan
Aktivitas setelah membaca	Belum ada media untuk mencatat hasil bacaan	Siswa menuliskan judul, ringkasan, dan pesan bacaan pada Pohon Literasi
Pemahaman tentang membaca	Belum ada edukasi khusus	Siswa memahami manfaat membaca untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan berbahasa, dan keberhasilan belajar
Dukungan fasilitas literasi	Bahan bacaan dan fasilitas terbatas	Tersedia Pohon Literasi yang dapat terus dipakai sekolah

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan keterlibatan siswa dan umpan balik guru, seperti pada pengabdian di SD Negeri 19 Sijuk (Walton dkk., 2026). Karena program hanya berlangsung 10 hari, perubahan yang terlihat lebih tepat dipahami sebagai awal pembiasaan membaca, bukan perubahan kebiasaan yang sudah mapan.



Gambar 3. Anak-Anak Membaca

3.4 Respons Guru dan Pihak Sekolah

Pihak SDN 106179 menyambut baik program ini. Guru membantu mengondisikan siswa selama kegiatan edukasi, dan koordinasi dengan guru dilakukan agar kegiatan membaca dapat terus diperkuat di sekolah. Sekolah diharapkan memanfaatkan Pohon Literasi sebagai sarana mencatat dan menampilkan hasil membaca siswa. Dukungan guru ini penting karena keterlibatan guru dan siswa sejak perencanaan menumbuhkan rasa kepemilikan sehingga program berpeluang berlanjut (Sinulingga dkk., 2024).



Gambar 4. Respon Guru

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung program adalah dukungan pihak desa, sekolah, dan guru, antusiasme siswa, bahan pembuat media yang sederhana dan mudah diperoleh, serta metode penyampaian yang interaktif. Faktor penghambatnya disajikan pada Tabel 3 beserta solusinya.

Tabel 3. Kendala dan solusi

Kendala	Solusi
Perbedaan kemampuan membaca dan tingkat pemahaman siswa	Pendampingan langsung dan penyesuaian bahan bacaan dengan kemampuan siswa
Keterbatasan waktu KKN dan waktu penyampaian materi	Kegiatan dikemas padat dan interaktif, dan penguatan dilanjutkan oleh guru
Keterbatasan bahan bacaan dan fasilitas	Media dibuat dari bahan sederhana agar mudah dirawat dan dikembangkan sekolah
Siswa kurang fokus dan sebagian memerlukan pendampingan khusus	Permainan edukatif, tanya jawab, motivasi, dan apresiasi bagi siswa yang aktif

Kendala berupa terbatasnya bahan bacaan dan variasi bacaan juga dilaporkan pada KKN Tematik Literasi di Desa Cangkring (Munif dkk., 2026). Hal ini menegaskan bahwa penyediaan buku yang sesuai usia dan minat anak perlu menjadi perhatian lanjutan.

3.6 Keterkaitan dengan Teori GLS

Program ini terkait dengan dua dari tiga tahap GLS (Kemendikbud, 2016). Pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca terbimbing dan pemanfaatan Pohon Literasi menumbuhkan minat tanpa membebani siswa dengan tagihan akademik. Pada tahap pengembangan, kegiatan menuliskan ringkasan dan pesan bacaan serta menyampaikannya kembali melatih siswa menanggapi bacaan secara tulisan dan lisan. Tahap pembelajaran belum menjadi fokus karena durasi KKN hanya 10 hari, sehingga perlu dilanjutkan guru dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam mata pelajaran. Hasil ini mendukung gagasan bahwa budaya literasi terbentuk melalui kegiatan terencana yang melibatkan warga sekolah dan berlangsung berkelanjutan (Aryani & Purnomo, 2023).

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Program pengabdian di SDN 106179 Desa Limau Manis terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Pembuatan dan pemanfaatan Pohon Literasi serta pemberian materi pentingnya membaca membuat siswa antusias membaca, menuliskan

informasi penting dari bacaan, dan menempelkannya pada Pohon Literasi. Melalui edukasi, siswa memahami manfaat membaca. Kendala berupa perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan waktu, serta keterbatasan bahan dan fasilitas dapat diatasi melalui pendampingan langsung, penyesuaian bahan bacaan, dan koordinasi dengan guru. Potensi desa dan sekolah, berupa dukungan guru, antusiasme siswa, serta kekuatan sosial dan keagamaan masyarakat, menjadi modal penting bagi keberlanjutan program. Program ini menyentuh tahap pembiasaan dan sebagian tahap pengembangan dalam GLS, sehingga lebih tepat dipandang sebagai langkah awal tumbuhnya budaya literasi yang berkelanjutan di SDN 106179.

4.2 Saran

Bagi sekolah dan guru: terus memanfaatkan Pohon Literasi, membiasakan membaca secara rutin misalnya sebelum pembelajaran, dan menambah koleksi bahan bacaan yang sesuai usia siswa. Bagi siswa: mempertahankan semangat membaca di sekolah maupun di rumah. Bagi orang tua dan masyarakat: menyediakan waktu dan lingkungan yang mendorong anak membaca. Bagi mahasiswa KKN berikutnya: melanjutkan dan mengembangkan program dengan kegiatan yang lebih beragam, seperti pojok baca dan kegiatan bercerita, serta mengukur perkembangan siswa dengan data yang lebih terdokumentasi.

4.3 Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, dan Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan selama KKN. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Limau Manis beserta perangkat desa, serta Kepala Sekolah dan guru SDN 106179 yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Djafri, N. (2024). Membangun budaya membaca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah di PAUD Asmaul Husna Kota Gorontalo. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12107>
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar melalui implementasi program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2). <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Badan Pusat Statistik. (2026). Kecamatan Tanjung Morawa dalam angka 2026. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan minat baca anak-anak melalui gerakan literasi membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 245-249. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Munif, R., Nariyah, H., & Abiyasa. (2026). Implementasi Program KKN Tematik Literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Desa Cangkring. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 253-264. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5814>
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education. Paris: OECD Publishing.
- Prabowo, T. T., Istriyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Nasional pada pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 14(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art5>
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Depok: Rajawali Pers.
- Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif di kalangan warga sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development*, 1(2). <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>
- Siregar, N., Lubis, K., & Mahda, N. (2020). Pengabdian kepada masyarakat pada usaha keripik pisang nangka Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 2(1).
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Veronica, M. (2025). Peningkatan literasi membaca dan menulis melalui metode kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>
- Walton, E. P., Azra, Safitri, E., Salsabila, D., Predika, P., Christivo, R., Dwi, S., Wahyuni, & Mardiansyah, Y. (2026). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 19 Sijuk. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 485-496. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6395>